

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga peneliti berupaya berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.¹ Oleh karena itu, data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan motivasi belajar. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dalam penelitian ini berupaya untuk mendriskripsikan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengarah pada hal yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data luar, data perilaku, dan dokumen yang dapat dipahami secara konteks. Peneliti ini menggunakan manusia sebagai sumber data yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau alamiah melalui pengumpulan beberapa data.

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 201

²Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

Di dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif edisi revisi Lexy J.Moleong mengungkapkan bahwa:³

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Jadi, dalam meneliti peneliti tidak boleh memasukkan individu atau hal lain yang sifatnya direkayasa ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Sedangkan alasan studi kasus dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang dapat (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi

³*Ibid*, hal. 5

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 23

perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Lokasi Penelitian

“Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.”⁵

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena terbentuknya suasana atau lingkungan keagamaan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat jama'ah di sekolah. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah terciptanya ikatan kekeluargaan pada semua keluarga besar SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 101

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶ Peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan bahwa informasi yang diperlukannya dapat datang dari sesuatu yang tidak diharapkan. Ia hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan situasi secara jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subyeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis sekaligus.⁷

Oleh karena itu, Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipasi, yaitu mengamati proses belajar mengajar dan mengadakan interview dengan obyek penelitian, dalam hal ini kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga peneliti diharapkan berlangsung baik dan tertib.

⁶Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...hal. 168

⁷*Ibid*, hal. 172

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dibedakan atas orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

1. Subyek penelitian, adapun yang menjadi subyek penelitian (*person*) ini adalah:
 - a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Tempat penelitian, adapun tempat yang menjadi penelitian (*place*) adalah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto-foto dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Menurut Krippendorff dalam bukunya Ahmad Tanzeh dijelaskan bahwa di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan

pengetahuan. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. *In-depht Interview*

In-depht Interview adalah termasuk dalam kategori wawancara tak terstruktur dimana susunan pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Teknik ini utamanya digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Narasumber (*informan*) dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pendidikan agama.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

⁸*Ibid*, hal. 79

Pemilihan informan di atas dilakukan dengan cara atau teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan adalah pasif, sedang, aktif, lengkap.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah Observasi partisipan pasif. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Peneliti hanya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan.

⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 61

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti mengadakan pengamatan terlibat sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data. Adapun instrumennya adalah pedoman observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹¹ Dokumentasi ini diterapkan untuk mengungkap data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan belajar mengajar seperti nilai tugas, nilai harian, RPP dan lain sebagainya di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

¹¹Nana syaudih sukma dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 83

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹² Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:¹³

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-cacatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan *sebelum* data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹⁴

Pada tahap ini peneliti menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

¹³Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru/Matthew B. Miles, A. Michael Huberman*, hal. 16-20

¹⁴*Ibid*, hal. 16

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.¹⁵

Pada tahap ini peneliti menyajikan data. Data yang terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari *arti* benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak

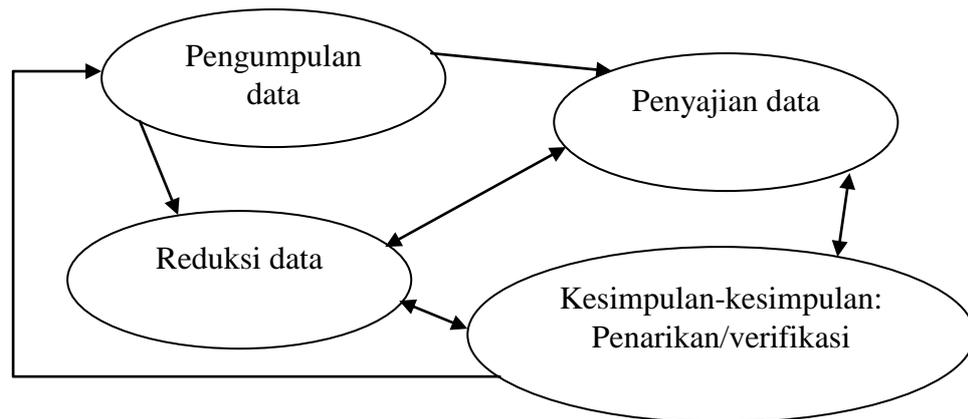
¹⁵*Ibid*, hal. 17

muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti. Dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, menurut pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.¹⁶

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi informasi, tabel maupun grafik.

¹⁶*Ibid*, hal. 18-20



Gambar 1b Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁷

¹⁷Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal. 327

Dalam hal ini peneliti menkroscekkkan lagi ke lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti peroleh di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

2. Ketekunan/keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Sedangkan ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalam.¹⁸ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang sesuai dengan persoalan yang sedang dicari.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksa sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang

¹⁸*Ibid*, hal. 329-330

sedang dilakukan.¹⁹ Dalam hal ini peneliti mengadakan diskusi dengan Ibu Hj. Siti nur farida laila selaku pembimbing skripsi dan Fenny Alviani semester 8 guna mengecek persamaan dan perbedaan pendapat untuk mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan dalam penelitian ini.

4. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Trianggulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Trianggulasi sumber yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari guru PAI dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, yang berhubungan dengan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan triangulasi waktu penerapannya yaitu data yang diperoleh dicek

¹⁹*Ibid*, hal. 332-334

²⁰*Ibid*, hal. 330

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
- b) Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian.

2. Tahap pengadaan study pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang atau responden sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal peneliti yang pada akhirnya dapat di tentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap pelaksanaan/pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

4. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah akhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.